

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka pemulihan keadaan ekonomi khususnya Indonesia, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund (IMF)* akhirnya memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistyanto, 2002). Konsep ini diperkenalkan dengan harapan dapat melindungi para pemegang saham (*stockholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank (ADB)* menyimpulkan bahwa penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, khususnya Indonesia, adalah (1) mekanisme pengawasan dewan komisaris (*board of director*) dan komite audit (*audit committee*) suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan (2) pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Sehingga penerapan konsep GCG di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang bersifat mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholder*. Dalam GCG terdapat dua hal yang ditekankan, yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat pada

waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (YPPMI & SC, 2002). Singkatnya, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* (Beasley et al., 1996). Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

*Good Corporate Governance* pada industri manufaktur menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri manufaktur akan semakin meningkat. Salah satu risiko yang dijumpai berupa rekayasa kinerja. Rekayasa kinerja yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional (*agents*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha (YPPMI & SC, 2002). Namun pemisahan ini mempunyai sisi negatif, keleluasaan manajemen untuk memaksimalkan laba akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung pemilik perusahaan. Rekayasa ini merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan sehingga bentuk manipulasi ini tidak sejalan dengan semangat GCG.

Atas dasar uraian tersebut, maka penelitian ini ingin menguji apakah penerapan prinsip GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang diukur dari keberhasilan ditekannya upaya rekayasa yang dilakukan manajemen.

Dalam penelitian empiris terbukti bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi hambatan bagi aktivitas rekayasa kinerja yang dilakukan manajemen. Rekayasa keuangan ini tidak sejalan dengan semangat GCG yang menekankan pentingnya keterbukaan, akuntabilitas, dan transparansi informasi yang akurat dan menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Sehingga penerapan prinsip GCG di Indonesia sebenarnya diharapkan juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari menurunkan tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen.

Setyawati (2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*. Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh GCG di Indonesia terhadap praktik manajemen laba masih memberikan hasil yang berbeda-beda. Nasution dan Setiawan (2007) mengungkapkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan, sedangkan Murhadi (2009) dari indikator GCG yakni komite audit, komisaris independen, *CEO duality*, dan *top share*, hanya *CEO duality* dan *top share* yang berpengaruh signifikan. Penelitian lain tentang pengaruh GCG terhadap *earnings management* juga dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa corporate government tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Maka dilihat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Praktik *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## **1.2 Pokok Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat mengurangi praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Periode penelitian diambil dari tahun 2005 – 2008
- 2) Perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *earnings management*

- 3) Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2005 - 2008

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris apakah penerapan *good corporate governance* yang meliputi faktor *independent board*, komite audit, dan *top share* dapat mengurangi praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Untuk para pemegang saham agar dapat mengetahui bagaimana kinerja pihak manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan.
2. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memahami kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance* dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.
3. Untuk mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang lebih khususnya di bidang akuntansi dan untuk penelitian lebih lanjut.
4. Untuk para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance* serta praktik manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.